

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha sadar serta terencana untuk menumbuh kembangkan potensi yang sudah dimiliki oleh siswa melalui proses pendidikan demi mencapai suatu tujuan pendidikan. Tujuan akhir suatu pendidikan diharapkan siswa memiliki ketiga aspek potensi atau kemampuan yaitu kemampuan kognitif, kemampuan afektif, dan kemampuan psikomotorik.

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nasional Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang memuat tujuan pendidikan, pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Kurikulum tidak hanya berorientasi untuk mencapai suatu tujuan pendidikan, tetapi mempunyai hubungan terhadap penguasaan pengetahuan, dan penguasaan keterampilan siswa. Sehingga, dari pengetahuan dan keterampilan yang sudah diperoleh dapat diterapkan dalam kehidupannya oleh siswa.

Hal ini sejalan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan secara menyeluruh yang mencakup pengembangan dimensi manusia Indonesia seutuhnya, yakni aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti pengetahuan, keterampilan, seni, olahraga, dan perilaku.²

¹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 1.

² Ibid. 19-20.

Orientasi Kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Hal ini sejalan dengan amanat UU No. 20 Tahun 2003 sebagaimana tersurat dalam penjelasan Pasal 35, yaitu kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.³

Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri peserta didik.”⁴

Pendidikan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan, dengan harapan siswa dapat mengembangkan potensi yang sudah dimiliki dan didapatkan. Sehingga siswa memiliki ketiga aspek keterampilan sebagai bekal, baik untuk dirinya sendiri, kepentingan bagi masyarakat, dan tuntutan lapangan pekerjaan, demi menghadapi perkembangan yang semakin canggih ke depannya. Dalam pembelajaran di sekolah, perbaikan dan penyempurnaan kurikulum selalu diadakan. Kurikulum diadakan perbaikan dan penyempurnaan dengan maksud menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, kebutuhan masyarakat, dan bersifat dinamis.

Pada tahun ajaran baru 2013, Pemerintah (Kemendikbud) akan menerapkan kurikulum baru di semua jenjang pendidikan sekolah. Mulai dari

³ Ibid. 28.

⁴ Nana Syaodih dan Erlina Syaodih, *Kurikulum & Pembelajaran Kompetensi* (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 2.

jenjang sekolah tingkat SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA/SMK mulai tahun ajaran 2013-2014, akan menerapkan kurikulum baru, terutama di sekolah jenjang SD/MI akan mendapatkan porsi perubahan yang cukup banyak. Salah satu ciri Kurikulum Tahun 2013 adalah bersifat tematik integratif pada level pendidikan dasar (SD).

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang diterapkan di semua jenjang pendidikan sekolah dasar, Kurikulum 2013 ini tidak lagi memandang pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*). Tetapi, menuntut siswa untuk lebih aktif dan menemukan sendiri materi yang dipelajari atau pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*).

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar. Lingkungan yang dimaksud tidak hanya berupa tempat ketika pembelajaran itu berlangsung, tetapi juga metode, media, dan peralatan yang diperlukan untuk menyampaikan informasi.⁵ Hal ini sesuai dengan pendapat Yusufhadi Miarso, bahwa pembelajaran adalah usaha mengelola lingkungan belajar dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif dalam kondisi tertentu.⁶

Berdasarkan deskripsi tersebut, pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dapat memanfaatkan lingkungan sebagai bahan untuk memperoleh informasi dalam kegiatan belajar mengajar yang sudah disusun dan direncanakan pelaksanaannya. Lingkungan disini, tidak hanya berupa tempat yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Tetapi, lingkungan juga bisa berupa

⁵ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 75.

⁶ Martinis Yamin, *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran* (Jakarta: GP Press Group, 2013), hlm. 17.

penggunaan metode, media pembelajaran, dan peralatan lainnya yang digunakan oleh seorang guru untuk membantu dalam menyampaikan materi pelajaran.

Sebagaimana dikutip dalam buku *Strategi Belajar Mengajar* oleh Anissatul Mufarrokah, dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, strategi berarti: rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran tertentu. Menurut H. Mansyur menjelaskan bahwa, strategi dapat diartikan sebagai garis-garis besar haluan bertindak dalam rangka mencapai saran yang telah ditentukan.⁷ Kemp menjelaskan bahwa, strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁸

Berdasarkan pendapat tersebut bahwa, strategi pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang harus dikerjakan oleh pendidik dan siswa yang bertujuan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Sehingga, melalui strategi pembelajaran tersebut tujuan pengajaran bisa dicapai secara efektif dan efisien.

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pertama kali diperkenalkan oleh John Dewey pada Tahun 1916, yang mengetengahkan kurikulum dan metodologi pengajaran sangat erat hubungannya dengan minat dan pengalaman siswa.⁹ Kata *Contextual* berasal dari kata *Contex* yang berarti “hubungan, konteks, suasana atau keadaan”. Dengan demikian, *Contextual* diartikan “yang berhubungan dengan suasana”, sehingga CTL dapat diartikan

⁷ Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 36.

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 126.

⁹ Agus Ridwanulloh, Asep Kurnia Jayadinata, Ali Sudin, “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Materi Pesawat Sederhana.” *Jurnal Pena Ilmiah*, vol. 1, no. 1 (2016) hlm., 734.

sebagai suatu pelajaran yang berhubungan dengan suasana atau konteks tertentu.¹⁰

John Dewey berpandangan bahwa, proses pembelajaran akan lebih efektif apabila pengetahuan baru diberikan berdasarkan pengalaman siswa dan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa sebelumnya dan adanya keterkaitan dengan pengalaman nyata.¹¹

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.¹²

Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Hamdayama, CTL adalah suatu model pembelajaran yang menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam konteks yang terbatas sedikit demi sedikit, dan dari proses

¹⁰ Harudin, Mardianto, Edi Saputra, "Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Dan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi pada siswa kelas V SD Islam Terpadu Madani Kabupaten Aceh Tenggara)." *At-Tazakki*, vol. 2, no. 1 (Januari-Juni, 2018) hlm., 124.

¹¹ Ridwanulloh, "Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Materi Pesawat Sederhana." hlm., 734.

¹² Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 41.

merekonstruksi sendiri, siswa dibekali dalam memecahkan masalah kehidupannya sebagai anggota masyarakat.¹³

Berdasarkan deskripsi tersebut bahwa, *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung secara penuh dalam proses pembelajaran. Melalui pengalaman tersebut, diharapkan perkembangan siswa terjadi secara utuh, tidak hanya berkembang dalam aspek kognitif saja. Tetapi, dalam aspek afektif dan aspek psikomotorik juga. Dalam proses pembelajaran, siswa melalui kegiatan yang bekerja, mengalami, dan berlangsung secara alami, bukan hasil dari pemberian ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa. Sehingga, hasil dari pembelajaran tersebut diharapkan akan lebih bermakna bagi siswa.

Pembelajaran tematik terpadu adalah menggabungkan suatu konsep dalam beberapa bidang studi yang berbeda, dengan harapan anak akan belajar lebih baik dan bermakna.¹⁴ Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memadukan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu.¹⁵

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan

¹³ Renny Setyowati dan Romirio Torang Purba, "Peningkatan Kreativitas Siswa Kelas 4 SD Melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL)." *ESJ*, vol.7, no. 2 (Juni, 2017) hlm., 294.

¹⁴ Nova Yanti, "Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Di Kelas IV Sekolah Dasar." *e-Jurnal Pendidikan Pembelajaran SD*, vol.1 (2016) hlm., 2.

¹⁵ Helmina Siagian, "Peningkatan Hasil Belajar Tematik Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Siswa Kelas II SD Negeri 163086 Tebing Tinggi." *ESJ*, vol. 5, no. 1 (Juni, 2016) hlm., 108.

menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik.¹⁶

Berdasarkan deskripsi tersebut bahwa, pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran yang menggabungkan dua atau lebih bidang studi yang disatukan dalam sebuah tema pemersatu. Dengan jaringan tema tersebut, nantinya akan terlihat antara tema pemersatu, kompetensi dasar, dan indikator pada setiap mata pelajaran mempunyai kaitan. Selain itu, pembelajaran tematik diharapkan dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan menemukan pengetahuan sendiri dari berbagai konsep yang dipelajari secara menyeluruh, pembelajaran yang bermakna, dan otentik.

Materi yang dipelajari dalam pembelajaran tematik sangatlah dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan menerapkan pembelajaran tersebut, antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menjadi holistik, aktif, dan bermakna. Karena, materi yang dipelajari mempunyai hubungan dengan kehidupan sehari-hari yang merupakan dua hal yang saling keterkaitan. Dengan menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), siswa dapat mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari siswa. Sehingga, dari pengetahuan yang dimilikinya diharapkan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari, yang mana guru juga dapat membantu siswa untuk mengaitkan antara materi yang dipelajarinya dengan situasi kehidupan sehari-hari siswa. Sehingga,

¹⁶ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 80.

diharapkan siswa dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya dalam kehidupan mereka.

Sebelum penerapan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), dalam proses pembelajaran tematik terdapat kendala-kendala salah satunya faktor dari siswa. Yang mana dalam proses pembelajaran tematik, siswa ada yang bicara, tidak fokus mendengarkan penjelasan guru, siswa yang aktif di kelas hanya sebagian, dan siswa kurang berani mengutarakan pendapat. Salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran tematik yakni, dengan penerapan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Yang mana dalam proses pembelajaran, siswa dapat belajar secara holistik (menyeluruh), bermakna, aktif, dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami materi pelajaran dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Sehingga, mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran mencari dan menemukan sendiri materi yang dipelajari melalui kegiatan diskusi, bertanya, atau praktek. Selain itu, proses pembelajaran lebih banyak menekankan kepada keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa secara penuh menemukan materi yang dipelajari melalui kegiatan berdiskusi, bertanya, atau praktek. Oleh karena itu, dengan siswa mencari informasi sendiri mengenai materi yang dipelajari dengan cara melalui masyarakat belajar, mengalami langsung, mengamati langsung, dan mempraktekkan langsung. Dengan siswa memiliki pengalaman langsung, diharapkan keilmuan pengetahuannya jauh lebih bermakna dari pada menjelaskan.

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Dalam penerapan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di SDN Kangenan 1 Pamekasan, tidak semua kelas yang menerapkan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Dari 18 kelas yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar di SDN Kangenan 1 Pamekasan, yang tidak menerapkan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yakni, kelas II B, II C, III A, III B, III C, IV A, V B, V C, dan VI B. Sedangkan, yang menerapkan strategi pembelajaran menggunakan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran tematik kelas yakni, kelas I A, I B, I C, II A, IV B, IV C, V A, VI A, dan VI C.

“Kurikulum 2013 semua mata pelajaran menerapkan CTL, karena anak memang wajib mencari sendiri informasi, guru hanya sebagai fasilitator. Namun terkadang karena kendala waktu ada beberapa materi yang langsung transfer ilmu. Namun, juga tidak mengesampingkan anak berpikir melalui kerja kelompok. Dalam Kurikulum 2013 cenderung memang menggunakan CTL, mengajak anak untuk belajar berdasar pengalaman dan anak menemukan sendiri informasi melalui pengalaman langsung. Makanya di buku siswa tidak langsung diberikan informasi mengenai materi, namun anak harus berperan aktif mencoba dan menemukannya sendiri, bisa melalui buku referensi di pojok baca atau perpustakaan, bisa juga melalui beberapa percobaan atau eksperimen.”¹⁷
“Sedangkan, untuk di kelas rendah, anak jika tidak di selingi hal yang konkret maka anak akan sulit mengerti pelajaran, dengan mengajak anak belajar di luar kelas memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah.”¹⁸

¹⁷Arief Rakhmad Wahyudi, S.Pd Guru Kelas di SDN Kangenan 1 Pamekasan, Wawancara lewat telepon, (13 Desember 2019).

¹⁸Ummi Kulsum, S.Pd Guru Kelas di SDN Kangenan 1 Pamekasan, Wawancara lewat telepon, (16 Desember 2019).

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul: “Implementasi Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Dalam Pembelajaran Tematik di SDN Kangenan 1 Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan konteks penelitian diatas maka, peneliti mengajukan fokus penelitian yang merumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran tematik di SDN Kangenan 1 Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran tematik di SDN Kangenan 1 Pamekasan?
3. Bagaimana respon siswa terhadap strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran tematik di SDN Kangenan 1 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan mengenai implementasi strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran tematik di SDN Kangenan 1 Pamekasan.

2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran tematik di SDN Kangenan 1 Pamekasan.
3. Mendeskripsikan respon siswa terhadap strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran tematik di SDN Kangenan 1 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Pada penelitian ini, terdapat dua manfaat yang bermakna yaitu, makna secara teoritis dan makna secara praktis. Adapun manfaat tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Secara Teoritik

Diharapkan Penelitian ini menjadi salah satu kontribusi dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan, pengembangan siswa, dan pengembangan ilmu pengetahuan. Serta dapat memberikan tambahan informasi mengenai strategi pembelajaran dalam pembelajaran tematik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah SDN Kangenan 1 Pamekasan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan pendidikan bagi siswa, mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan salah satunya yakni strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam pembelajaran tematik.

b. Bagi Guru di SDN Kangeran 1 Pamekasan

Dapat dijadikan gambaran mengenai strategi yang digunakan dalam pembelajaran tematik dan diharapkan dapat berguna untuk dijadikan sebagai rujukan dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Siswa di SDN Kangeran 1 Pamekasan

Dengan penggunaan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) siswa diharapkan lebih aktif baik secara individu maupun secara kelompok, kegiatan belajar mengajar tidak membosankan, lebih bermakna, dan pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Peneliti

Dengan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan peneliti mengenai strategi yang nantinya dapat dijadikan acuan dalam proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran tematik dan sebagai bahan untuk memperluas pengetahuan dalam bidang penelitian dalam mempersiapkan diri sebagai calon pendidik.

e. Bagi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Madura

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada mahasiswa dan dapat menjadi salah satu sumber bahan kajian baik dalam perkuliahan maupun untuk keperluan penelitian bagi dosen atau mahasiswa yang memiliki pokok pembahasan yang sama.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang salah dari pengertian judul penelitian ini, maka penulis mengemukakan beberapa pengertian istilah yaitu:

1. Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun nilai atau sikap.¹⁹
2. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/ kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.²⁰
3. Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa serta mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.²¹
4. Pembelajaran tematik merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya pepaduan itu peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran jadi bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu.²²

¹⁹ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 196.

²⁰ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 149.

²¹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 42.

²² Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 85-87.